

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12). Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui konsep diri siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* berupa teknik bermain peran (*role playing*).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain *pre test* dan *post test* satu kelompok subjek atau *One Group Pre test-Post test Design*, dengan alasan bahwa *pre test* memberikan landasan untuk membuat komparasi perubahan yang dialami oleh subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenalkan eksperimental *treatment*. Adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan :

O_1 : Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*Pre test*)

X : Eksperimen atau tindakan

O_2 : Observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (*Post test*)

(Arikunto, 2006)

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini angket yang disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala Guttman yang merupakan skala kumulatif.

Pada skala Guttman beberapa pernyataan yang diurutkan secara hierarkis untuk melihat sikap tertentu orang. Instrumen penelitian yang dikembangkan dengan bentuk *forced choice*, yaitu berisi pernyataan dan responden (dalam hal ini siswa) diberi pernyataan selanjutnya siswa menjawab setiap pernyataan dengan cara memberi tanda cek pada kolom “Ya” untuk jawaban ya atau “Tidak” untuk jawaban tidak.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Diri

Menurut Burns (1979:73) konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Terdapat empat komponen konsep diri yaitu 1) komponen kognitif; 2) komponen persepsi; 3) komponen penilaian; dan 4) komponen harapan.

Konsep diri dalam penelitian secara operasional didefinisikan sebagai respon siswa terhadap item pernyataan mengenai persepsi atau cara memandang

dirinya sendiri yang mencakup aspek fisik, psikis, dan sosial. Pernyataan mengenai aspek fisik, psikis, dan sosial dijabarkan dalam indikator sebagai berikut :

a. Fisik, dengan indikator :

- 1). Rupa, yaitu keadaan warna kulit, raut wajah, bentuk hidung, bentuk mata, dan bentuk muka.
- 2). Penampilan, yaitu bentuk tubuh, tinggi badan, dan berat badan.
- 3). Vitalitas yaitu keadaan daya tahan tubuh.
- 4). Kesehatan fisik

b. Psikis, dengan indikator :

- 1). Intelektual yaitu kemampuan kognitif seperti berfikir, menimbang, dan mengamati terhadap prestasi akademik, bakat khusus, cita-cita dan minat.
- 2). Emosi yaitu karakter emosi dan sifat diri seperti kecemasan, kecewa, temperamen, kebahagiaan, marah, kesal, benci.

c. Sosial, dengan indikator :

- 1). Kemampuan sosial yaitu kemampaun untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru di sekolah serta dengan masyarakat.
- 2). Cara memandang atau persepsi orang lain tentang dirinya.

2. Bermain Peran (*Role Playing*)

Role playing dalam penelitian adalah mendramatisasi tingkah laku untuk mengembangkan konsep diri siswa ke arah positif dengan cara memainkan peran

tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama, sehingga berkesempatan melakukan, menafsirkan dan memerankan suatu peranan.

C. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur konsep diri siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* berupa teknik *role playing*. Indikator dari aspek yang ada dalam konsep diri dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Kisi-kisi instrumen konsep diri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Konsep Diri	Fisik	a. Rupa yaitu keadaan warna kulit, raut wajah, bentuk hidung, bentuk mata dan bentuk muka.	3,4,5	1,2	5
		b. Penampilan yaitu bentuk tubuh, tinggi badan, dan berat badan.	6,7	8	3
		c. Vitalitas yaitu keadaan daya tahan tubuh.	9,10,12	11,13	5
		d. Kesehatan fisik.	14,15	16,17, 18,19	6
	Psikis	a. Intelektual yaitu kemampuan kognitif seperti berfikir, menimbang, dan mengamati terhadap prestasi akademik, bakat khusus, cita-cita dan minat.	20,21, 24,25	22,23	6
		b. Emosi yaitu karakter emosi dan sifat diri seperti kecemasan, kecewa,	30,31,32	26,27, 28,29	7

		temperamen, kebahagiaan, marah, kesal, benci.			
	Sosial	a. Kemampuan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru di sekolah serta dengan masyarakat.	34,35, 36,37	33,38, 39,40	8
		b. Cara memandang atau persepsi orang lain tentang dirinya.	41,43, 45,46	42,44	6
Jumlah					46

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Konsep Diri	Fisik	a. Rupa yaitu keadaan warna kulit, raut wajah, bentuk hidung, bentuk mata dan bentuk muka.	3,4,5	1,2	5
		b. Penampilan yaitu bentuk tubuh, tinggi badan, dan berat badan.	6,7	8	3
		c. Vitalitas yaitu keadaan daya tahan tubuh.	9,10,12	11,13	5
		d. Kesehatan fisik.	14,15	16,17, 18,19	6
	Psikis	a. Intelektual yaitu kemampuan kognitif seperti berfikir, menimbang, dan mengamati terhadap prestasi akademik, bakat khusus, cita-cita dan minat.	20, 24,25	22,23	5
		b. Emosi yaitu karakter emosi dan sifat diri seperti kecemasan, kecewa, temperamen, kebahagiaan, marah, kesal, benci.	31,32	26,27, 28,29	6
	Sosial	a. Kemampuan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru di sekolah serta	34,35, 36,37	33,38, 40	7

		dengan masyarakat.			
		b. Cara memandang atau persepsi orang lain tentang dirinya.	41,43, 46	44	4
Jumlah					41

2. Pedoman Skoring

Penelitian menggunakan pernyataan *favourable* (positif) dan tidak *favourable* (negatif). Indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan pedoman dalam penyusunan butir-butir pernyataan. Alternatif jawaban menggunakan skala Guttman dengan alternatif respon Ya dan Tidak.

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	+	-
Ya	1	0
Tidak	0	1

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 yang konsep dirinya negatif yaitu sebanyak 115 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2006:131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random. Dengan teknik sampel random, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan

dipilih menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 siswa. Pengambilan sampel sebanyak ini mengacu pada pengambilan sampel secara random yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, namun apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Selain itu pengambilan sampel juga berdasarkan pada karakteristik bimbingan kelompok yaitu antara 2-15 orang (Rusmana, 2009 : 14)

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Item

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Uji validitas terdiri atas uji validitas rasional dan uji validitas empirik.

Uji validitas rasional dilakukan oleh kelompok penilai yang terdiri dari dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang berkompeten di bidangnya yaitu: Dr. H. Dedi Herdiana Hafid, M.Pd, Dra. Hj. Yusi Riksa Yustiana M.Pd, dan Dr. Ipah Saripah M.Pd. Sebelum diuji cobakan, angket yang berisi 46 item ini dinilai oleh kelompok penilai menyangkut konstruk (*construct*), bahasa dan isi (*content*).

Penilaian oleh kelompok penilai dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak

bisa digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut. Dari hasil penimbangan instrumen sebanyak 46 item yang ditimbang.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Instrumen

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,6,7,9,10,11,13,16,17,19,20,21,22,23,24,26,28,30,32,33,34,36,37,39,41,42,43,	30
Revisi	8,5,12,14,15,18,25,27,29,31,35,38,40,44, 45,46	16

Uji validitas empiris dilakukan dengan menguji cobakan yang telah dinilai oleh kelompok penilai. Angket yang disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas secara empiris. Dari hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

Validitas instrumen dilakukan dengan metode statistika dengan menggunakan Microsoft Excel 2003. Pengujian validitas instrumen yang berupa skor dikotomi digunakan korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut :

Uji validitas item alat ukur menggunakan rumus *Point Biserial Correlation* (Suharsimi Arikunto, 2006:79). Secara lengkap rumusnya sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi biserial

Mp = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari

validitasnya.

Mt = rerata skor total

St = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah

$$(q = p - 1)$$

Untuk mencari t_{hitung} atau signifikansi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek

Setelah harga t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan taraf $df = n - 2 = 247 - 2 = 245$.

Dengan nilai $df = 245$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;245)} = 1,65$.

Berdasarkan ketentuan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka batas minimal untuk menyatakan item tersebut signifikan adalah pada tingkat kepercayaan 0.95. Sehingga item yang dinyatakan layak untuk dipergunakan sebanyak 41 item pernyataan. Hasil uji validitas item sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,31,32,33,34,35,36,37,38,40,41,43,44,46	41
Tidak Valid	21,30,39,42,45	5

2. Uji Reliabilitas Item

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2006:178). Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2003. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas item yaitu rumus yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson/K-R 20 (Suharsimi Arikunto, 2006:188), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyak item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansinya digunakan rumus t , yaitu sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya subjek

Bila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 99%, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Selanjutnya, tingkat keamatan reliabilitas dapat dilihat dari nilai r (koefisien korelasi) yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kriteria penafsiran reliabilitas (hubungan) yang dikemukakan oleh J.P Guilford (Subino, 1987:115), seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai Keamatan Hubungan (Korelasi)

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
1,00	Sempurna
0,90 – 1,00	Tinggi Sekali
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
Kurang dari 0,20	Tidak ada korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus K-R 20, menunjukkan koefisien reliabilitas item sebesar 0,94 dengan harga t_{hitung} sebesar 43,44 sedangkan $t_{tabel} (0,995) (245) = 2,58$, ini berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 0,995. Dengan melihat indeks reliabilitas 0,94, ini berarti bahwa reliabilitas alat ukur tersebut tinggi sekali.

3. Uji Signifikan *Pre test* - *Post test*

Hipotesis dalam penelitian “penggunaan teknik bermain peran untuk mengembangkan konsep diri siswa”. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji perbedaan dua rata-rata berpasangan (*paired- t test*) dengan menggunakan SPSS 16.0. Rumus yang digunakan untuk mengetahui perubahan konsep diri siswa *pre test- post test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{b}}{S_b / \sqrt{n}} \quad \text{dengan} \quad S_b^2 = \frac{\sum (b - \bar{b})^2}{n - 1}$$

(Sudjana, 2002 : 242)

Keterangan :

b = Selisih

\bar{b} = Rata-rata selisih

S_b = Simpangan baku

n = Ukuran sampel

Kriteria Uji -t adalah H_0 ditolak jika $- t_{hitung} < - t_{(1-\alpha/2)(n-1)}$ atau $t_{hitung} > t_{(1-\alpha/2)(n-1)}$. H_0 diterima jika $- t_{(1-\alpha/2)(n-1)} \leq t_{hitung} \leq t_{(1-\alpha/2)(n-1)}$ Atau jika menggunakan software H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Mengurus Perizinan

Kelengkapan administrasi penelitian dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur pembuatan SK penelitian, sebagai pengantar penelitian kepada pihak sekolah.

b. Tes Awal (*Pre test*)

Pre test merupakan tes awal yang dilakukan kepada sampel penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Instrumen untuk *pre test* ini berupa angket. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui indikator mengenai konsep diri sehingga memberikan informasi kepada peneliti mengenai konsep diri sampel. Pelaksanaan *pre test* ini dilaksanakan selama kurang lebih satu jam pada seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung. Sebelum *pre test* dimulai, peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu, meminta sampel untuk mempersiapkan alat tulis, kemudian membagikan angket konsep diri, memberitahukan tujuan pelaksanaan *pre test*, dan setelah siswa siap, peneliti membacakan petunjuk pengerjaan angket.

c. Pengolahan dan Penganalisisan Data

Data yang diperoleh dari hasil *pre test* kemudian diolah dan dianalisis sebagai acuan untuk mengukur konsep diri siswa.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*treatment*) merupakan suatu cara penanganan yang dilakukan oleh peneliti terhadap konsep diri sampel berdasarkan hasil *pre test*. *Treatment*

tidak dilakukan kepada seluruh siswa, akan tetapi kepada siswa yang memiliki konsep diri negatif setelah dilakukannya *pre test*.

Pada tahap *treatment* diberikan penanganan terhadap data hasil *pre test*. Berdasarkan hasil *pre test* sebanyak 132 siswa dalam kategori positif, dan 115 siswa termasuk dalam kategori negatif.

Dalam pemberian perlakuan (*treatment*) berdasarkan hasil *pre test* dilakukan sebanyak 7 sesi yaitu 2 sesi untuk *pre test - post test* dan 5 sesi perlakuan. Pemberian perlakuan merujuk kepada aspek konsep diri yaitu aspek fisik, aspek psikis dan aspek sosial.

Sebelum melakukan *treatment*, maka terlebih dahulu disusun program intervensi melalui teknik bermain peran (*role playing*) untuk mengembangkan konsep diri siswa. (Program terlampir).

3. Tes Akhir (*Post test*)

Post test merupakan tes akhir yang dilakukan kepada sampel penelitian sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*). *Post test* dilakukan untuk mengetahui perubahan konsep diri siswa setelah dilakukan perlakuan. Angket *post test* yang diisi oleh sampel sama seperti pada saat *pre test*.